

Edukasi Tentang Dampak Perilaku Merokok Pada Kesehatan Remaja di MTs Negeri 38 Rorotan Jakarta Utara

Dwi Nurmawaty^{1*}, Irdanuraprida Idris²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: dwi.nurmawaty@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The prevalence rate of active smokers among adolescents aged 5-19 years increased from 10.54% in 2019 to 10.61% in 2020. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2023, it is known that the number of people in Indonesia who become smokers at the age of 15 years and above is 28.62%. This figure increased by 0.36 percentage points from the previous year of 28.26%. Meanwhile, based on gender, the percentage of male smokers reached 56.36%. Health counseling activities are carried out using the lecture method with the Canva application tools and leaflets. Based on the results of the pre-test and post-test from a total of 32 students, the results were obtained from the level of knowledge of students regarding the negative impact of smoking behavior with a score of 9.4% - 68.7%. The existence of this counseling activity is expected to provide better understanding and knowledge to students regarding the impact of smoking behavior so that students do not behave smoking.

Keywords: cigarettes, knowledge, socialization, student

ABSTRAK

Tingkat prevalensi perokok aktif di kalangan remaja usia 5-19 tahun naik dari sebesar 10,54% pada tahun 2019 menjadi sebesar 10,61% pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, diketahui bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang menjadi perokok di usia 15 tahun ke atas adalah sebesar 28,62%. Angka ini meningkat 0,36% poin dari tahun sebelumnya adalah 28,26%. Sementara berdasarkan jenis kelaminnya, persentase perokok laki-laki adalah mencapai sebanyak 56,36%. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan alat bantu aplikasi Canva dan leaflet. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari sejumlah 32 siswa didapatkan hasil adanya peningkatan dari tingkat pengetahuan para siswa mengenai dampak negatif dari perilaku merokok dengan nilai 9,4% - 68,7%. Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik kepada para siswa terkait dampak perilaku merokok sehingga siswa tidak berperilaku merokok.

Kata kunci: pengetahuan, penyuluhan, rokok, siswa

LATAR BELAKANG

Perilaku merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang saat ini sudah kronis di Indonesia. Menurut

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021, didapatkan

hasil bahwa jumlah perokok dewasa yang ada di Indonesia telah mengalami meningkat secara signifikan dalam 10 tahun terakhir yaitu sebesar 8,8 juta orang (1). Terdapat kenaikan dari sebelumnya 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar 69,1 juta pada tahun 2021. Menurut Armstrong dalam Nasution (2008), merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan dihembuskan kembali keluar (2). Merokok merupakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas dari merokok mulai dari membakar, menghisap dan kemudian menghembuskannya kembali keluar sehingga menimbulkan asap rokok.

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif sebesar 70 juta orang dan terdapat sebanyak 7,4% diantaranya berusia sekitar 10-18 tahun (3). Kelompok anak-anak dan remaja pada dasarnya adalah yang paling rentan terkait dengan terjadinya peningkatan jumlah perokok aktif. Aktivitas merokok yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja sangatlah berbahaya bagi pertumbuhan dan juga perkembangan mereka di masa depan. Selain itu, perilaku tidak sehat tersebut dapat menimbulkan penyakit kronis yang berdampak pada kematian. Menurut Baharrudin (2017), beberapa faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja antara lain: tingkat pengetahuan yang kurang, adanya pengaruh dari lingkungan sosial, sarana dan prasarana yang mendukung serta faktor-faktor lain yang menjadi alasan psikologis dari remaja tersebut (4).

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah perokok usia anak dan remaja meningkat sekitar dua

persen lebih (5). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, diketahui bahwa persentase perokok aktif yang berusia 15 tahun ke atas adalah sebesar 28,62% (6). Telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2022 yaitu sebesar 0,36% poin atau 28,26%. Seiring meningkatnya jumlah perokok aktif tersebut, diimbangi dengan peningkatan jumlah perokok aktif berdasarkan kelompok umur remaja (15-19 tahun) sebesar 0,26% di tahun 2023 dari sebelumnya di tahun 2022 adalah sebesar 9,36% menjadi 9,62%.

MTs Negeri 38 Jakarta Utara berlokasi di Jl. Tambun Rengas No. 47, Rorotan, Kec. Cilincing - Jakarta Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 2017 oleh Departemen Agama, berakreditasi A dan mengelola 3 tingkat pendidikan yaitu mulai dari kelas 7 sampai 9 dengan jumlah siswa sekitar 514 orang yang terdiri dari 208 laki-laki dan 306 perempuan. Penyuluhan kesehatan terkait perilaku merokok yang berbahaya bagi kesehatan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Derajat kesehatan masyarakat pada dasarnya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu antara lain: lingkungan (*environment*), perilaku (*behaviour*), pelayanan Kesehatan (*healthcare*), dan keturunan (*herediter*). Agar derajat kesehatan masyarakat dapat senantiasa dijaga dan ditingkatkan, maka empat faktor utama tersebut harus ditunjukkan secara bersamaan. Edukasi kesehatan adalah suatu bentuk upaya intervensi penting yang ditujukan untuk mengubah faktor perilaku (7).

Sangatlah penting dalam hal ini melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada para siswa dengan dengan tujuan dapat

meningkatkan pengetahuan para siswa tentang apa itu rokok dan bahaya yang dapat ditimbulkannya bagi kesehatan. Sehingga diharapkan para siswa tidak berperilaku merokok.

METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait dampak merokok terhadap kesehatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan:

a. Tahapan Awal (Persiapan)

Tahap awal (persiapan) dari kegiatan penyuluhan ini adalah dengan melakukan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak sekolah. Setelah itu dilakukan diskusi terkait dengan tema yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Langkah selanjutnya tim melakukan koordinasi untuk pembuatan materi presentasi dengan menggunakan aplikasi Canva, mendesain leaflet dan juga poster. Selain itu tim juga akan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* dalam rangka untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan para siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 38 Jakarta Utara pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 jam 13.00 – 15.00 WIB. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu para siswa di kelas 8 sebanyak 32 siswa. Adapun bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan yaitu pemberian materi kesehatan terkait bahaya merokok dengan menggunakan media Canva, pemberian leaflet serta pemasangan poster. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini

digunakan pengukuran dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum materi edukasi diberikan dan ditujukan untuk mengukur kompetensi awal yang dimiliki oleh para siswa. Sedangkan *post-test* diberikan setelah materi diajarkan dan digunakan untuk mengevaluasi kompetensi akhir yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu: membagikan soal *pre-test*, penyampaian materi, melakukan tanya jawab, dan yang terakhir adalah membagikan soal *post-test*. Pada awal kegiatan, tim akan memberikan soal *pre-test* yang berisikan 5 butir pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang disampaikan. Pemberian soal *pre-test* ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan dari para siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk menjawab soal *pre-test* yang diajukan, para siswa diberikan waktu untuk pengerjaannya selama 5 menit. Dilakukan analisa terhadap hasil dari *pre-test* tersebut dan kemudian dideskripsikan hasil untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Hasil *pre-test* ini kemudian dianalisa dan disajikan dalam bentuk persentase jawaban yang benar. Setelah memberikan soal *pre-test*, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemaparan materi tentang rokok dan bahaya merokok bagi kesehatan remaja. Durasi untuk melakukan penyampaian materi adalah selama dua puluh menit. Dalam melakukan pemaparan materi, pemateri menggunakan aplikasi Canva sebagai alat untuk membantu pemaparan materi dan kemudian dibagikan leaflet kepada para siswa. Sub bahasan yang disampaikan antara lain tentang:

pengertian tentang rokok, kandungan zat di dalam rokok, bahaya merokok dan bagaimana cara mencegah keinginan untuk merokok. Penyampaian materi berjalan kondusif sebagaimana yang diharapkan dan peserta terlihat fokus pada saat materi disampaikan.

Metode ceramah merupakan metode yang efektif guna meningkatkan pengetahuan siswa dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukowati (2018), terjadi peningkatan nilai *post-test* jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* setelah dilakukan penerapan metode ceramah dengan nilai $p = 0,000$ (8).

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab yang dilakukan sekitar 30 menit dan dipimpin oleh seorang moderator. Pada akhir kegiatan penyuluhan diberikan 3 (tiga) pertanyaan berkaitan dengan topik yang disampaikan, lalu dilakukan pemberian *post-test* dengan waktu pengerjaan selama kurang lebih 5 menit. Pemberian *post-test* ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyampaian materi. Dilakukan analisa terhadap hasil dari *post-test* secara univariat untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Hasil kemudian disajikan dalam bentuk persentase jawaban benar siswa. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara hasil dari *pre-test* dan *post-test* untuk dapat mengetahui seberapa besar adanya peningkatan pengetahuan dari para siswa terkait dengan topik yang disampaikan.

c. Evaluasi

1) Struktur

Edukasi penyuluhan kesehatan ini diberikan kepada sebanyak 32 siswa yang merupakan perwakilan dari kelas 8 sebagaimana arahan dari pihak sekolah MTs Negeri 38, Cilincing Jakarta Utara. Pengaturan ruangan yang digunakan untuk selama berlangsungnya kegiatan, berbagai perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan dan dipergunakan sesuai yang direncanakan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan tertib dan lancar sesuai harapan. Komunikasi yang dilakukan antara siswa dan tim penyuluh juga terjalin dengan sangat baik dalam penyampaian materi dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya antusiasme para siswa pada saat sesi tanya jawab. Selain itu juga adanya peningkatan nilai *post-test* dari *pre-test* membuktikan bahwa para siswa mempunyai antusias yang sangat besar terhadap kegiatan penyuluhan ini.

2) Proses

Pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan ini telah sesuai dengan perencanaan yaitu pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2023 pada pukul 13.00-15.00 WIB dengan dihadiri oleh sebanyak 32 siswa (21 %) yang merupakan perwakilan dari siswa kelas 8 di MTs Negeri 38 Jakarta. Menurut Notoatmodjo (2012), Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan yang pada dasarnya dilakukan dengan melakukan penyebaran informasi-informasi pesan. Tidak hanya menanamkan suatu keyakinan sehingga timbul kesadaran, tahu dan mengerti saja, akan tetapi juga membuat audiens mau dan bisa untuk melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Selain itu diharapkan terjadinya peningkatan terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil intervensi yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan juga pemasangan poster memberikan dampak yang cukup efektif dalam meningkatkan antusiasme masyarakat (9–11). Pada awal kegiatan, sebelum melakukan pemberian materi tim

membagikan soal *pre-test* yang berisikan 5 butir pertanyaan terkait dengan materi yang nanti akan disampaikan. Soal *pre-test* yang diberikan sebelum materi penyuluhan diberikan dengan tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman awal dari para siswa terhadap materi penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa pertanyaan yang dijawab dengan benar paling banyak adalah pada soal pertanyaan mengenai bahan dasar rokok (87,5%).

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan dilakukan pemberian leaflet serta pemasangan poster. Metode ceramah merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan penyampaian tentang suatu topik materi secara lisan. Metode ceramah yang dilakukan oleh pemateri dengan menggunakan aplikasi Canva karena memiliki fitur yang lengkap, interface yang sederhana namun lengkap sehingga cukup efektif di dalam membantu dalam pemaparan materi yang disampaikan. Berikut leaflet yang diberikan pada siswa.



Gambar 1. Leaflet Bagian Depan



Gambar 2. Leaflet Bagian Belakang



Gambar 3. Pemberian Materi

Tabel 1. Gambaran Peningkatan Pengetahuan Para Siswa

No	Pertanyaan	% nilai benar pre-test	% nilai benar post test	% peningkatan pengetahuan
1	Apa saja bahan dasar rokok?	87,5	100	12,5
2	Berapa banyak bahan kimia yang terkandung dalam rokok?	25	93,7	68,7
3	Dampak kesehatan apa yang ditimbulkan oleh rokok?	78,1	87,5	9,4
4	Apakah yang dimaksud dengan perokok pasif?	53,1	96,8	43,7
5	Bagaimana upaya pencegahan perilaku merokok?	40,6	71,8	31,2

Setelah dilakukan pemaparan materi dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penggunaan metode tanya

jawab pada suatu pembelajaran diketahui sangat efektif di dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Basrudin (2013), terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ini dengan batas minimal ketuntasan belajar mencapai >75% (n=91,6%) (8).

Selanjutnya para siswa diberikan kembali 5 butir pertanyaan yang sama dengan yang sebelumnya diberikan. Pemberian pertanyaan kembali ini (*post-test*) ditujukan untuk dapat mengetahui apakah pengetahuan para siswa setelah dilakukan penyampaian materi meningkat secara signifikan atau tidak.

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa secara terhadap keseluruhan pertanyaan telah terjadi peningkatan. Prosentase peningkatan pengetahuan yang paling rendah adalah terkait dengan dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok yaitu sebesar 9,4%. Namun apabila dilihat dari nilai *pre-test* nya, pada dasarnya para siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan

dampak perilaku merokok terhadap kesehatan.

Pada hasil *post-test*, banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah untuk no 1 yaitu terkait dengan bahan dasar rokok (100%). Sementara untuk yang paling banyak menjawab salah adalah pada pertanyaan bagaimana upaya pencegahan perilaku merokok (71,8%). Hasil *post-test* terkait bagaimana upaya pencegahan perilaku merokok masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Hal tersebut kemungkinan karena pemaparan tentang hal tersebut kurang detail sehingga tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah dilakukannya analisa, didapatkan hasil bahwa pengetahuan dari para siswa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dari para siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya penyuluhan. Adapun peningkatan skor pengetahuan yang tertinggi adalah pada pertanyaan mengenai berapa banyak jumlah bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok yaitu sebesar 68,7%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh *Rusmilawaty (2016)*, metode ceramah dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dari para perokok aktif dimana terjadi perubahan sikap yang positif dari penyuluhan dengan nilai $P=0,00$ (12).

Hasil penelitian dari *Prihatiningsih et al. (2020)*, menyatakan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan siswa terkait dampak buruk yang ditimbulkan oleh perilaku merokok setelah dilakukan kegiatan penyuluhan (13).

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah yang digunakan untuk

memberikan penyuluhan dan didukung dengan penggunaan aplikasi Canva serta leaflet sangatlah tepat. Oleh karena terbukti dapat memberikan dukungan terhadap adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai materi yang disampaikan (13).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Imansari (2023)*, penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan materi penyuluhan membuat kegiatan penyuluhan menjadi lebih menarik dan interaktif (14).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai dampak perilaku merokok terhadap kesehatan dengan metode ceramah dibantu aplikasi Canva serta pemberian leaflet dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Penulis menyarankan kegiatan penyuluhan terkait dampak negatif merokok dapat terus dilakukan secara rutin kepada para siswa, sehingga dapat menghindari perilaku merokok dan tercipta generasi yang sehat tanpa asap rokok. Selain itu juga perlu diperhatikan waktu pemberian materi dengan lebih baik lagi. Sesuaikan pembahasan materi dengan waktu yang disediakan sehingga target capaian pengetahuan siswa dapat melebihi target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian *Jamal (2014)*, prevalensi merokok pada pelajar tinggi yaitu sebesar 14,7%. Beberapa variabel yang signifikan mempunyai hubungan dengan perilaku pelajar merokok antara lain yaitu : Penerapan kawasan tanpa asap rokok, status merokok orang tua, memiliki teman yang merokok dan memiliki guru yang merokok. (15).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah MTs Negeri 38 Jakarta Utara

yang telah mengizinkan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada para pemateri dan semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis tidak memiliki konflik kepentingan dengan apapun. Selain itu juga penulis tidak mempunyai hubungan apapun dengan organisasi yang menjadi tempat dilakukannya kegiatan penyuluhan.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir. 2023. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir>
2. Nasution IK. Perilaku merokok pada remaja. Universitas Sumatera Utara; 2007.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
4. Wirawati D, Sudrajat S. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. *Holistik J Kesehat.* 2021 Sep 5;15(3):518–24.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program pengendalian rokok Indonesia bukan surga rokok. 2008. Available from: <http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/program/pengendalian-rokok/40indonesia-bukan-surga-rokok>
6. Badan Pusat Statistik. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun 2021-2023. 2023. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/perse-ntase-merokok-pada-penduduk-umur---15-tahun-menurut-provinsi--persen-.html>
7. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012;193.
8. Basrudin, Ratman, Gagaramusu Y. Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *J Kreat Tadulako Online.* 2014;1(1):217–8.
9. Jatmiko SW, Romanda F, Hidayatulloh MAA. Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *J Litbang Sukowati Media Penelit dan Pengemb.* 2018 Nov 30;2(1):1–7.
10. Anggraheny HD, Novitasari A. Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang. In: *Prosiding Seminar Nasional Unismuh.* 2019. p. 143–7. Available from: <http://prosiding.unimus.ac.id>
11. Mahyar Suara, Asep Rusman, Kusnanto. Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *J Antara Abdimas Keperawatan.* 2020;3(1):26–30.
12. Rusmilawaty. Pengaruh penyuluhan

- metode ceramah tentang bahaya rokok terhadap perubahan sikap perokok aktif. *J Vokasi Kesehat.* 2016;2(2):113–8.
13. Prihatiningsih D, Devhy NLP, Purwanti IS, Bintari NWD, Widana AGO. Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *J Pengabdian Kesehatan.* 2020 Feb 7;3(1):50–8.
 14. Cahya K, Setiawan R, Parwatiningsih, Sandra L. Penggunaan Canva Sebagai Media Pembelajaran. 2023;6(4):4119–27.
 15. Jamal H, Abdullah AZ, Abdullah MT. Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. In 2020. Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225198342>